

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu pendidikan di Indonesia hingga kini masih berada di bawah standar yang dicapai oleh negara-negara maju maupun sebagian besar negara berkembang lainnya. Kualitas pendidikan yang rendah berdampak langsung pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, sehingga menghambat daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan global (Karuna et al., 2020). Sistem pendidikan diharapkan tidak hanya berfokus pada perluasan akses belajar, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan untuk menghadapi dinamika kehidupan di masa depan (Anggraeni et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk mengedepankan proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*), agar peserta didik tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata sebagai bagian dari keterampilan hidup (*life skills*) (Wardana & Djamaluddin, 2021).

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran strategis guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran (Noprika et al., 2020). Kinerja guru menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di satuan pendidikan dasar (Utami & Negara, 2021). Berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi kinerja guru, termasuk gaya kepemimpinan

kepala sekolah, supervisi akademik, etos kerja, dan motivasi kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan kepuasan kerja terbukti secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap kinerja guru (Wijayanto et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa kontribusi etos kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, dan supervisi akademik memiliki berpengaruh dan hubungan yang signifikan dengan kinerja guru (Ningrat et al., 2020). Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan urgensi dilakukan pengkajian dalam mengatasi permasalahan kinerja guru yang terjadi pada pendidikan dasar.

Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Denpasar Selatan memiliki fenomena yang menarik untuk dikaji terkait dengan variasi kinerja guru. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas profesional secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya partisipasi guru dalam pengembangan diri, ketidaktepatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta kurangnya inovasi dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini menuntut perhatian serius untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di wilayah tersebut.

Aryawan (2023) menyatakan bahwa terjadinya penurunan terhadap kualitas Pendidikan di Bali, salah satu contohnya peringkat SMA secara nasional yang tahun 90-an Bali selalu masuk 10 besar nasional, namun sekarang, SMA terbaik di Bali hanya pada peringkat 300-an lebih. Pernyataan ini juga diperkuat dari data Hasil Capaian Rapor Pendidikan 2024 pada SD Umum di Kota Denpasar, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran di tahun 2024 menurun daripada capaian di tahun 2023. Hal ini menunjukkan terjadi permasalahan dalam kualitas pembelajaran yang

diterapkan oleh guru di sekolah, sehingga ini merupakan salah satu indikasi adanya permasalahan tentang kinerja guru di Kota Denpasar.

Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Kepemimpinan transformasional tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi secara administratif, tetapi juga menekankan pentingnya pemberdayaan individu melalui inspirasi, motivasi, dan teladan yang positif. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini cenderung mampu menciptakan visi bersama yang memotivasi guru untuk berkembang, serta membangun lingkungan kerja yang suportif dan kolaboratif. Dalam hal ini, kepala sekolah bertindak sebagai agen perubahan yang mendorong guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan.

Kepemimpinan transformasional memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini karena pemimpin transformasional mampu membangun kepercayaan interpersonal, meningkatkan komitmen terhadap tujuan organisasi, dan menjadi role model dalam pelaksanaan tugas. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional dapat menumbuhkan semangat kerja dan rasa tanggung jawab yang tinggi di kalangan guru. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional menjadi salah satu strategi efektif dalam menciptakan budaya kerja yang produktif dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Kepemimpinan transformasional sebagai pimpinan yang bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan sekolah tentunya diharapkan tidak hanya memerintah bawahan baik guru maupun staf pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Melainkan juga diharapkan dapat memberikan bimbingan maupun contoh yang baik pula (Karuna et al., 2020).

Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk membina, membimbing, dan menilai kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah tidak hanya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif agar guru dapat mengembangkan strategi mengajar, pemanfaatan media pembelajaran, serta metode penilaian yang lebih efektif. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara profesional dapat mendorong guru untuk terus merefleksikan dan meningkatkan praktik pembelajarannya, sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa (Mulyasa, 2019).

Urgensi supervisi akademik terletak pada perannya sebagai instrumen pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada penilaian administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan budaya belajar di kalangan guru. Supervisi yang dilakukan secara terencana dan partisipatif dapat menjadi indikator penting dalam menilai kinerja guru secara objektif, karena menyentuh aspek-aspek utama dalam proses belajar-mengajar seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik yang efektif harus menjadi bagian integral dari manajemen sekolah yang bertujuan untuk menciptakan profesionalisme guru dan memperkuat mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar.

Faktor internal seperti etos kerja dan motivasi juga tidak kalah penting. Etos kerja yang tinggi mencerminkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan semangat untuk terus berkembang. Guru dengan etos kerja tinggi cenderung menunjukkan dedikasi dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas guru (Segantara

et al., 2018). Motivasi kerja, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi penggerak utama dalam menunjang keberhasilan kerja guru. Ketika motivasi tinggi, guru akan lebih giat, inovatif, dan mampu bertahan dalam tekanan pekerjaan. Hasil studi menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru, terutama dalam konteks lingkungan kerja yang suportif (Wijania, 2017).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kinerja guru merupakan faktor penentu dalam pencapaian mutu pendidikan, dan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal serta eksternal. Empat variabel yang dikaji, yaitu kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, etos kerja, dan motivasi kerja, memiliki peran strategis yang saling melengkapi dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru secara holistik. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional dapat menjadi katalisator perubahan positif dalam budaya kerja dan pembelajaran di sekolah. Supervisi yang dilakukan secara terencana, reflektif, dan partisipatif mampu membantu guru mengenali kekuatan serta area perbaikan dalam praktik mengajar mereka. Dengan supervisi yang efektif, guru dapat berkembang secara berkelanjutan dan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Etos kerja mencerminkan dedikasi guru terhadap profesi dan komitmen terhadap kemajuan peserta didik. Lingkungan kerja yang mendukung akan semakin memperkuat motivasi dan kinerja guru.

Urgensi dari penelitian ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa belum banyak studi yang secara terpadu mengkaji kontribusi keempat variabel ini dalam satu kerangka penelitian, khususnya pada tingkat sekolah dasar di Denpasar Selatan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan manajemen pendidikan, serta menjadi

rujukan praktis bagi pengambilan kebijakan dalam peningkatan mutu kinerja guru secara berkelanjutan dan kontekstual.

Pentingnya keempat variabel tersebut kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, etos kerja, dan motivasi kerja, maka penelitian ini menjadi sangat relevan dilakukan di Gugus Yos Sudarso, Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya peningkatan kinerja guru secara holistik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan kondisi empiris di lapangan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru SD di Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan sebagai berikut.

- 1) Terdapat guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas profesional secara optimal.
- 2) Rendahnya partisipasi guru dalam pengembangan diri.
- 3) Ketidaktepatan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran.
- 4) Kurangnya inovasi guru dalam proses belajar mengajar.
- 5) Penurunan terhadap kualitas Pendidikan di Bali, salah satu contohnya peringkat SMA secara nasional yang tahun 90-an Bali selalu masuk 10 besar nasional, namun sekarang, SMA terbaik di Bali hanya pada peringkat 300-an.
- 6) Hasil Capaian Rapor Pendidikan 2024 pada SD Umum di Kota Denpasar, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran di tahun 2024 menurun daripada capaian di tahun 2023.

- 7) Kepemimpinan kepala sekolah di beberapa satuan pendidikan belum sepenuhnya bersifat transformasional, sehingga belum mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan yang maksimal kepada guru.
- 8) Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah-sekolah cenderung masih bersifat administratif dan belum menyentuh aspek substansial pembelajaran, seperti peningkatan strategi pedagogik, penguatan asesmen, dan pendampingan individual kepada guru.
- 9) Etos kerja sebagian guru masih rendah, yang ditunjukkan oleh kurangnya kedisiplinan, semangat kerja yang fluktuatif, dan lemahnya tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas pokok sebagai pendidik.
- 10) Tingkat motivasi kerja guru bervariasi, di mana terdapat guru yang menunjukkan demotivasi akibat minimnya penghargaan, terbatasnya dukungan lingkungan kerja, dan rendahnya kepuasan dalam menjalankan profesi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diketahui bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap kinerja guru cukup kompleks. Maka dari itu pada penelitian ini, permasalahan yang dikaji dibatasi pada:

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah di beberapa satuan pendidikan belum sepenuhnya bersifat transformasional, sehingga belum mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan yang maksimal kepada guru.
- 2) Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah-sekolah dalam Gugus Yos Sudarso cenderung masih bersifat administratif dan belum menyentuh aspek substansial pembelajaran, seperti peningkatan strategi pedagogik, penguatan asesmen, dan pendampingan individual kepada guru.

- 3) Etos kerja sebagian guru masih rendah, yang ditunjukkan oleh kurangnya kedisiplinan, semangat kerja yang fluktuatif, dan lemahnya tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas pokok sebagai pendidik.
- 4) Tingkat motivasi kerja guru bervariasi, dimana terdapat guru yang menunjukkan demotivasi akibat minimnya penghargaan, terbatasnya dukungan lingkungan kerja, dan rendahnya kepuasan dalam menjalankan profesi.

Keempat variabel di atas dipilih pada penelitian ini karena berdasarkan telaah literatur dan observasi yang telah dilakukan, peneliti meyakini bahwa variabel kepemimpinan, supervisi akademik, etos kerja, dan motivasi kerja guru merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan kinerja guru, khususnya di kota Denpasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi kuantitatif tingkat kecenderungan kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, etos kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan?
2. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SD di Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan?
3. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru SD di Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan?
4. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja terhadap kinerja guru SD di Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan?

5. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan?
6. Secara bersama-sama apakah terdapat kontribusi yang signifikan kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, etos kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan secara kuantitatif tingkat kecenderungan kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, etos kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan.
- 2) Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SD di Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan.
- 3) Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi supervisi akademik terhadap kinerja guru SD di Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi etos kerja terhadap kinerja guru SD di Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan.

- 6) Untuk menganalisis besaran kontribusi secara bersama-sama, kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, etos kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoretis dan manfaat praktis yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu sumber referensi dalam mengembangkan teori-teori dan pengetahuan tentang peningkatan kinerja guru suatu organisasi.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut.

1. Kepala dinas pendidikan, penelitian ini memberikan manfaat sebagai pertimbangan Dinas Pendidikan dalam mengambil kebijakan dengan pendekatan berbasis data dalam upaya pemetaan dan penyusunan program peningkatan kompetensi guru agar lebih terukur serta penggunaan anggaran yang lebih optimal.
2. Bagi Kepala Sekolah, membantu kepala sekolah mengevaluasi efektivitas gaya kepemimpinannya, meningkatkan kualitas supervisi dengan teknik yang lebih konstruktif, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi semangat dan disiplin guru. Hasil penelitian ini menjadi dasar untuk mengambil kebijakan berbasis data, seperti memperbaiki sistem motivasi, menyederhanakan beban kerja, atau mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang lebih partisipatif, membangun

lingkungan kerja yang positif, dan mengembangkan kapasitas profesionalnya sendiri sebagai pemimpin pendidik

Bagi Guru, penelitian ini menjadi suatu pedoman dalam memprediksi faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar, khususnya hasil belajar siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut.

1.7 Rencana Publikasi

Hasil penelitian ini, selanjutnya akan diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk artikel yang selanjutnya akan dipublikasikan ke dalam jurnal ilmiah yang terakreditasi Sinta 3.

